

I'JAZ AL-QUR'AN

Syuaib Jailuddin¹, Muhammad Amin Shahib², Syarifuddin Ondeng³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri

syuaibjailuddin989@gmail.com

ABSTRACT; *The meaning of I'jaz al-Qur'an refers to the superiority of the Al-Qur'an which cannot be matched by humans or jinn, both in terms of language, science, magical news and scientific signs, thus confirming its position as the greatest miracle of the Prophet Muhammad SAW. Linguistically, the Qur'an amazed the Arabs with an eloquence and language structure that surpassed their literary works. In the scientific aspect, the Qur'an provides hints about natural phenomena that have only been proven through modern scientific research, such as the process of cloud formation and rain. Apart from that, the Qur'an also contains supernatural news whose truth is proven, such as the story of Pharaoh and predictions of Roman victory over the Persians. Other scientific cues include various facts, such as sunlight and moonlight, differences in human scent, and the impact of altitude on oxygen. By showing unrivaled excellence, I'jaz al-Qur'an proves the truth of the Prophet Muhammad SAW as the Messenger of Allah, the authenticity of the Al-Qur'an as a divine revelation, as well as human weakness in creating something comparable, while confirming the relevance of the Al-Qur'an and as a book of guidance for all time.*

Keywords: *I'jazul, Al-Quran, Aspects of the Miracle of the Al-Quran.*

ABSTRAK; Makna *I'jaz al-Qur'an* merujuk pada keunggulan Al-Qur'an yang tidak dapat ditandingi oleh manusia atau jin, baik dari aspek kebahasaan, ilmu pengetahuan, berita gaib, maupun isyarat ilmiah, sehingga menegaskan kedudukannya sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Secara bahasa, Al-Qur'an membuat takjub bangsa Arab dengan kefasihan dan struktur bahasa yang melampaui karya sastra mereka. Dalam aspek ilmu pengetahuan, Al-Qur'an memberikan isyarat tentang fenomena alam yang baru terbukti melalui penelitian ilmiah modern, seperti proses pembentukan awan dan hujan. Selain itu, Al-Qur'an juga mengandung berita gaib yang kebenarannya terbukti, seperti kisah Firaun dan prediksi kemenangan Romawi atas Persia. Isyarat ilmiah lainnya mencakup berbagai fakta, seperti cahaya matahari dan bulan, perbedaan aroma manusia, hingga dampak ketinggian terhadap oksigen. Dengan menunjukkan keunggulan yang tak tertandingi, *I'jaz al-Qur'an* membuktikan kebenaran Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah, keotentikan Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi, serta kelemahan manusia dalam menciptakan sesuatu yang sebanding, sekaligus menegaskan relevansi Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk sepanjang masa.

Kata Kunci: *I'jazul, Al- Quran, Aspek- Aspek Kemujizatan Al- Quran.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam, tidak hanya sebagai pedoman hidup umat manusia tetapi juga sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu aspek utama yang menonjol dari Al-Qur'an adalah *i'jaz* atau kemukjizatannya, yang menunjukkan bahwa tidak ada manusia atau jin yang mampu menciptakan sesuatu yang sebanding dengannya. Dalam kajian keilmuan Islam, konsep *i'jaz* ini menjadi bahasan yang mendalam, mencakup aspek kebahasaan, ilmu pengetahuan, berita gaib, dan isyarat ilmiah yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Bangsa Arab pada masa turunnya Al-Qur'an dikenal dengan kemampuan sastra yang tinggi, namun Al-Qur'an hadir dengan kefasihan dan gaya bahasa yang melampaui pemahaman dan kemampuan mereka. Lebih jauh lagi, Al-Qur'an memberikan isyarat ilmiah yang relevan dengan penemuan-penemuan modern, mengandung berita gaib yang terbukti kebenarannya, serta menyampaikan pesan-pesan ilahi yang tidak dapat disangkal. Penelitian terhadap *i'jaz al-Qur'an* tidak hanya menegaskan keunggulan Al-Qur'an sebagai kitab suci, tetapi juga memperkuat keyakinan terhadap kebenaran wahyu dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang makna, konsep, dan aspek-aspek *i'jaz al-Qur'an*, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keunikan Al-Qur'an sebagai mukjizat yang abadi. Penelusuran ini juga akan mencakup tinjauan terhadap berbagai pandangan ulama serta relevansi *i'jaz* dalam kehidupan modern, sehingga pembahasan tidak hanya berhenti pada tataran teoritis tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Sumber data yang digunakan dengan menggunakan cara menelaah, mencari, dan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber pustaka sebagai referensi yaitu jurnal, artikel, makalah, dan website, yang berhubungan dengan pembahasan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna I'jaz al-Qur'an

Secara etimologis kata (اعجاز) 'jaz berasal dari akar kata (عجز) 'ajun artinya tidak mampu/kuasa. Kata عجز adalah jenis kata yang tidak memiliki muatan aktifitas (pasif). Kemudian kata ini dapat berkembang menjadi kata kerja aktif supaya dengan wazan (af'ala) يعجز - اعجز (a'jaza-yu'jizu) berarti melemahkan, dengan demikian Al-Qur'an sebagai mukjizat bermakna bahwa Al-Qur'an merupakan sesuatu yang mampu melemahkan tentang menciptakan karya yang serupa dengannya¹.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "kata mukjizat" diartikan sebagai kejadian yang luar biasa yang sukar dijangkau oleh akal pikiran manusia. Pengertian ini punya muatan yang berbeda dengan pengertian i'jaz dalam perspektif islam².

Penggunaan kata i'jaz Alquran memiliki keterkaitan terhadap kata mu'jizat Nabi. Dikarenakan bagian dari mu'jizat Rasulullah dianggap yang paling utama adalah Alquran. Dengan demikian Alquran mengandung kemampuan i'jaz (menaklukkan), maka i'jaz Alquran tidak terlepas dengan istilah mu'jizat Nabi. Akan tetapi perlu diperhatikan perkembangan dari penggunaan istilah ini sehingga memberikan makna dan pengertian yang utuh berkenaan dengan istilah i'jaz Alquran³.

I'jaz al-Qur'an merupakan sebuah penelitian tentang mukjizat-mu'jizat yang ada pada al-Qur'an, mukjizat didefinisikan oleh pakar agama Islam, antara lain sebagai "suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya yang ditantangkan kepada yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan itu⁴.

Dalam hal ini Dawud al-Aththar dalam kitabnya Mujaz Ulumul al-Quran menjelaskan bahwa i'jaz secara bahasa berarti I'jaz menurut istilah adalah sesuatu yang membuat manusia tidak mampu, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk mendatangkan yang seperti itu.

I'jaz merupakan kemampuan untuk menundukkan dan menunjukkan dirinya melebihi yang lainnya. Ketika istilah ini disematkan kepada Alquran, maka menuntut agar Kitab Suci yang dibawa oleh Rasulullah ini dapat menundukkan seluruh tulisan-tulisan yang pernah ada,

¹ H.Muh.quraish syihab dkk, sejarah & ulum al-qur'an (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm.106

² Idris Siregar, Adellia Fitriani, dan Siti Mardiana, I'jaz Ilmi Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Vol. 2 No.5, hal.25 (2024)

³ Sholahuddin Ashani, Kontruksi Pemahaman Terhadap I'jaz al-Qur'an, *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 4, No. 2, hal. 220 (2015)

⁴ Mahfudhil Asror, Mengeksplanasi Mukjizat al Quar'an, Al-I'jaz : Vol.1, No.1, hal.66 (2019)

sekaligus juga menobatkan Alquran menjadi Kitab paling mulia dan tidak terbantahkan. Namun bagaimanakah memahami i'jaz Alquran dengan keadaan Alquran yang berada di tangan kita selama ini. Tulisan ini menelusuri pemaknaan i'jaz Alquran, kemudian mengajak untuk menelaah sisi i'jaz dari segi kebahasaan (linguistic), dimana bahasa merupakan kekuatan besar yang mengusung peradaban manusia. Selanjutnya mengajak untuk melangkah membangun pemahaman i'jaz Alquran yang tidak berhenti dan membeku⁵.

Hasan Zaini menjelaskan bahwa i'jaz (mu'jizat) itu penekanannya adalah kepada kelemahan orang untuk mendatangkan yang sepertinya, tetapi tujuannya bukanlah semata-mata untuk melemahkan. Melainkan juga untuk menampakkan kebenaran kitab itu sendiri dan kebenaran Rasul pembawanya. Hal ini sudah dimaklumi oleh setiap orang yang berakal, karena memang sejak dahulu sampai sekarang dan bahkan yang akan datang tidak seorang pun yang sanggup menandinginya⁶, sebagaimana berulang-ulang dijelaskan oleh Allah SWT. dalam firman-Nya:

قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا⁷

Terjemahnya:

Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.” (QS. Al-Isra': 88)

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “I'jaz Ilmi al-Qur'an” adalah pemberitaan al-Qur'an sebagai kitab suci tentang hakikat sesuatu yang dapat dibuktikan oleh ilmu eksperimental yang pada saat itu belum tercapai oleh manusia karena keterbatasan sarana. Hal ini merupakan bukti yang menjelaskan kebenaran Nabi Muhammad Saw. sebagai seorang Rasul tentang apa yang diwahyukan Allah Swt. Dengan menampakkan kelemahan orang-orang kafir Quraisy untuk menghadapi mu'jizatnya yang abadi, yaitu al-Qur'anul karim⁸.

⁵ Moh.Seto Nugroho, Peran mujizat dan ijaz al-qur'an dalam kehidupan spiritual dan keimanan ummat islam, Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Vol.1 No.1, hal. 28(2024)

⁶ Adi Hefyansyah dan Alias, Makna I'jaz Ilmi Al-Qur'an: Kajian Pendekatan Analisis Teks, Jurnal Dakwa dan Kemasyarakatan, Vol.21 No. 2 (2020)

⁷ Departemen RI, Al-Qur'an dan terjemahan, (Jakarta: Halim, 2009), hal. 437

⁸ Adi Hefyansyah dan Alias, Makna I'jaz Ilmi Al-Qur'an: Kajian Pendekatan Analisis Teks, Jurnal Dakwa dan Kemasyarakatan, Vol.21 No. 2 (2020)

I'jaz al-Qur'an adalah ilmu Al-Qur'an yang membahas mengenai kekuatan dari susunan lafal dan kandungan Al-Qur'an, hingga dapat mengalahkan ahli-ahli bahasa Arab dan ahli-ahli lain. Dalam hal ini Abdul Djalal menguraikan beberapa tujuan dari kemukjizatan Al-Qur'an, di antaranya adalah:

1. Sebagai pembuktian bahwa Nabi Muhammad SAW yang membawa kitab Al-Qur'an itu, adalah benar-benar seorang Nabi dan Rasul Allah.
2. Sebagai pembuktian bahwa kitab Al- Qur'an itu adalah benar-benar wahyu Allah SWT bukan buatan Nabi Muhammad SAW.
3. Menunjukkan kelemahan mutu sastra dan balaghah bahasa manusia, karena terbukti pakar-pakar pujangga sastra seni bahasa Arab tidak ada yang mampu mendatangkan tandingan yang sama seperti Al-Qur'an.
4. Menunjukkan kelemahan daya upaya dan rekayasa umat manusia tidak sebanding dengan keangkuhan dan kesombongan⁹.

B. Segi-segi Kemukjizatan Al-Qur'an

Yang dimaksud segi-segi I'jaz Al-Qur'an adalah hal-hal yang ada pada Al- Qur'an yang menunjukkan bahawa kitab itu adalah benar-benar wahyu Allah SWT, dan ketidakmampuan jin dan manusia untuk membikin hal-hal yang sama seperti yang ada pada Al-Qur'an

Untuk menentukan segi-segi I'jaz Al-Qur'an, para ulama berbeda pandangan antara lain. Syekh Abd. Azim Az-Zarqani mengatakan bahawa: orang yang mengamati Al-Qur'an dengan seksama akan mengetahui segi-segi kemukjizatan Al-Qur'an yang sangat menakjubkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Segi Kebahasaan

Kemukjizatan al-Qur'an dari aspek kebahasaan ini sejalan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi nabi Muhammad saw. ketika al-Qur'an diturunkan. Sebagaimana diketahui, bangsa Arab merupakan bangsa yang terkenal dengan kefasihan serta kesusastraannya. Oleh sebab itu, turunlah al-Qur'an dengan kefasihan serta kesustraan yang di luar dari yang mereka ketahui, meskipun al- Qur'an itu turun dengan bahasa mereka sendiri. Demikian pula dari segi

⁹ Nana Mahrani I'jaz Al-Quran dan Relevansinya dengan Perkembangan IPTEK, Jurnal Hikmah, Vol. 18, No. 2, hal. 134-137 (2021)

sistematika penyusunan kalam serta uslub yang digunakan al-Qur'an. Namun, al-Qur'an bukanlah karya sastra.¹⁰

Gaya bahasa yang digunakan Al-Qur'an berbeda dengan gaya bahasa yang digunakan oleh orang-orang Arab. gaya bahasa Al-Qur'an membuat orang Arab pada saat itu kagum dan terpesona. Walaupun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya, kalimat demi kalimat mengandung unsur sastra yang sangat baik namun tetap mudah dipahami tanpa mengurangi sedikit pun kandungan misteri di dalamnya. Hal tersebut karena keistimewaan aspek gaya bahasa yang digunakan oleh Al-Quran. Bahkan, Umar bin Khaththab pun yang mulanya dikenal sebagai seorang yang paling memusuhi Nabi Muhammad SAW dan bahkan berusaha untuk membunuhnya, memutuskan untuk masuk Islam dan beriman pada kerasulan Muhammad hanya karena membaca petikan ayat-ayat Alquran Susunan kalimat dan gaya Bahasa Al-Qur'an, yang tidak terikat oleh pola atau susunan syair atau sajak pada saat itu, justru semakin menunjukkan keistimewaan Al-Qur'an yang mencakup semua bentuk puisi dan prosa. Keharmonisan irama yang muncul dari rangkaian kata dan kalimat dalam setiap lafaz dan ayat-ayat Al-Qur'an, semakin memberikan ekspresi keindahan pada setiap qalbu pendengarnya¹¹.

2. Aspek Ilmu Pengetahuan

Hakikat ilmiah yang disinggung dalam Al-Qur'an, dikemukakan dalam redaksi yang singkat dan sarat akan makna. Ketika pengetahuan itu belum ditemukan, Al-Qur'an pada dasarnya telah memberikan isyarat tentangnya, dan Al-Qur'an sendiri tidaklah mempunyai pretensi pertentangan dengan penemuan-penemuan baru yang dihasilkan oleh penelitian-penelitian ilmiah.

Misalnya, Al-Qur'an berbicara mengenai awan. Proses pembentukan hujan dimulai dengan pembentukan awan tebal karena adanya dorongan angin sedikit demi sedikit, Sebagaimana firman Allah SWT:

12 أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُرْسِلُ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ

¹⁰ Muhammad Dirman Rasyid dan Anugrah Reskiani, MEMAHAMI KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN (TINJAUAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI), Jurnal studi al-Quran-hadis dan Pemikiran Islam, Vol.4, No. 1 Hal. 52 (2022)

¹¹ Moh.Seto Nugroho, Peran Mujizat dan Ijaz Al-Qur'an dalam Kehidupan Spiritual dan Keimanan Umat Islam, Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Vol. 1 No. 1 Hal.32 (2024)

¹² Departemen RI, Al-Qur'an dan terjemahan hal. 355

Terjemahnya:

“tidakkah kamu melihat (bagaimana) Allah menggerakkan awan, kemudian mengumpulkan (bagian- bagian)-nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kamu lihat hujan keluar dari celah- celah (awan). (QS. An-Nur: 43.).

Para ilmuwan kemudian menjelaskan bahwa awan tebal bermula dari dorongan angin yang mengiringi ke awan-awan kecil, menuju ke convergence zone (daerah pusat pertemuan awan). Pergerakan bagian-bagian awan ini, menyebabkan bertambahnya jumlah uap airdalam perjalanannya, terutama pada convergece zone itu.

Meskipun ada sekian kebenaran ilmiah yang dipaparkan oleh Al-Qur'an tetapi tujuan itu semua hanya untuk menunjukkan kebesaran Tuhan dan keunikan Al-Qur'an itu sendiri. Sehingga Mahmud Syaltul pernah menyatakan dalam tafsirnya, “sesungguhnya Tuhan tidak menurunkan al-Qur'an untuk menjadi suatu kitab yang menerangkan kepada manusia mengenai teori-teori ilmiah, problem seni, serta aneka warna pengetahuan, melainkan sebagai suatu kitab petunjuk, islah, dan tsyri.” Pernyataan Syaltut ini, karena mungkin berangkat dari asumsi bahwa semua Haqaiq al-Kauni (kebenaran-kebenaran ilmiah di alam semesta) pada dasarnya bermuara pada pengabdian kepada-Nya. Misalnya, keterangan tentang salah satu sahaat Nabi yang bertanya mengenai bulan yang kadang kecil bagai benang, kemudian membesar sampai menjadi purnama¹³. Lalu Allah berfirman:

14 سَلُّوْكَ عَنِ الْاَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ

Terjemahnya:

“mereka bertanya kepadamu perihal bulan, katakanlah bulan itu untuk menentukan waktu bagi manusia dan mengerjakan haji”. (QS. Al-Baqarah: 189)

3. Aspek Berita Gaib

Sebagian ulama mengatakan bahwa mukjizat Al-Qur'an itu adalah berita-berita ghaib. Firaun, yang mengejar-ngejar musa, di ceritakan dalam surat Yunus (10) ayat 92 Allah berfirman:

¹³ Atila Nurkhatiqah, Camelia Fitri, dan Dhiya Rahmatina, BEDAH MAKNA, UNSUR DAN ASPEK IJAZ AL-QURAN, Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis Vol. 2 No. 2, hal. 156 (2022)

¹⁴ Departemen RI, Al-Qur'an dan terjemahan hal. 29

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا لَغُلُونَ

Terjemahnya:

“Maka pada hari ini kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahnya dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuatan kami.”

Cerita peperangan Romawi dengan Persia yang di jelaskan dalam surat Ar-rum (30) ayat 1-5 merupakan satu berita ghaib lainnya yang di sampaikan Al-Qur'an, Allah berfirman yang artinya: “ Alif Laam Miim. Telah di kalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah di kalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah lah urusan sebelum dan sesudah mereka menang. Dan di hari kemenangan bangsa Romawi itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa saja yang di kehendaki-Nya.”

4. Aspek Isyarat Ilmiah

Segi lain dari kemukjizatan Al- Qur'an selain lughawi-nya, adalah isyarat- isyarat yang rumit terhada sebahagian ilmu pengetahuan alam telah disinggung dalam Al-Qur'an sebelum pengetahuan itu sendiri sanggup menemukannya.

Banyak sekali isyarat ilmiah yang di temukan dalam Al-Qur'an misalnya:

- a. Cahaya matahari bersumber dari dirinya dan cahaya bulan merupakan pantulan sebagaimana yang di jelaskan firman Allah sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“ Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan di tetapkan-Nya munzilah-munzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (Waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu, melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda- tanda (kebesaran Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.” (QS.Yunus (10):5).

- b. Aroma/bau manusia berbeda-beda ,sebagaimana diisyaratkan firman Allah berikut:

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تُفِيدُون¹⁵

Terjemahnya:

“takalah kafiyah itu keluar [dari negri mesir], ayah mereka berkata “sesungguhnya aku mencium bau yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal [tentu kamu membenarkan aku],[QS. Yusuf: 94]

- c. Masa penyusuan yang tepat dan masa kehamilan minimal sebagai wara diisyaratkan firman Allah berikut:

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ¹⁶

Terjemahnya:

para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberi pakaian kepada ibu dengan cara yang makruf.” (QS. Al-baqoroh (2) :233

- d. Kurangnya oksigen pada ketinggian dapat menyesakkan napas, hal ini di isyaratkan oleh firman Allah berikut:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ¹⁷

Terjemahnya:

“Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama islam) dan barang siapa yang di kehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendekati langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.” (QS.al-An’am (6) :125).

KESIMPULAN

Makalah ini membahas secara mendalam konsep I'jaz al-Qur'an, yang bermakna kemampuan Al-Qur'an melemahkan manusia dalam usaha menandingi keagungan dan

¹⁵ Departemen RI, Al-Qur'an dan terjemahan hal. 245

¹⁶ Departemen RI, Al-Qur'an dan terjemahan hal. 37

¹⁷ Departemen RI, Al-Qur'an dan terjemahan hal. 144

kesempurnaannya. Secara etimologis, istilah ini berasal dari kata 'ajz yang berarti ketidakmampuan. Dalam konteks Islam, I'jaz al-Qur'an tidak hanya merujuk pada ketidakmampuan manusia untuk menciptakan sesuatu yang serupa dengan Al-Qur'an, tetapi juga membuktikan bahwa kitab suci ini adalah mukjizat utama Nabi Muhammad SAW yang mengukuhkan kebenaran risalahnya. Al-Qur'an, dengan kekuatan bahasanya yang memukau, mengalahkan ahli sastra Arab yang terkenal akan kefasihan dan keindahan sastra mereka, meskipun diturunkan dalam bahasa Arab yang mereka pahami. Struktur kalimat dan gaya bahasanya melampaui standar karya sastra manusia, menjadi bukti keistimewaannya.

Selain dari segi kebahasaan, I'jaz al-Qur'an juga terbukti melalui aspek ilmu pengetahuan, dengan menyampaikan hakikat-hakikat ilmiah yang belum dikenal pada masa itu, seperti proses pembentukan hujan, fenomena awan, dan cahaya bulan sebagai pantulan. Semua isyarat ilmiah ini menegaskan kebesaran Allah SWT dan kesempurnaan Al-Qur'an. Dari aspek berita gaib, Al-Qur'an mengungkapkan peristiwa-peristiwa masa depan, seperti kekalahan dan kemenangan bangsa Romawi, yang terbukti benar sesuai waktu yang dijelaskan. Aspek ini semakin mengokohkan Al-Qur'an sebagai mukjizat yang tak terbantahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Hefyansyah dan Alias, Makna I'jaz Ilmi Al-Qur'an: Kajian Pendekatan Analisis Teks, Jurnal Dakwa dan Kemasyarakatan, Vol.21 No. 2 (2020)
- Departemen RI, Al-Qur'an dan terjemahan, (Jakarta: Halim, 2009),
- H. Muh. quraish syihab dkk, sejarah & ulum al-qur'an (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm.106
- Idris Siregar, Adellia Fitriani, dan Siti Mardiana, I'jaz Ilmi Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an, Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Vol. 2 No.5, hal.25 (2024)
- Mahfudhil Asror, Mengeksplanasi Mukjizat al Quar'an, Al-I'jaz: Vol.1, No.1, (2019)
- Moh.Seto Nugroho, Peran mujizat dan ijaz al-qur'an dalam kehidupan spiritual dan keimanan ummat islam, Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Vol.1 No.1(2024)
- Muhamad Ali Mustofa Kamal, Dinamika Struktur Kemukjizatan al- Qur'an, Jurnal Studi Al-Quar'an Dan Hukum, Vol.1 No.02, (2015)
- Muhammad Dirman Rasyid dan Anugrah Reskiani, MEMAHAMI KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN (TINJAUAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI), Jurnal studi al-Quran-hadis dan Pemikiran Islam, Vol.4, No. 1 (2022)

Nana Mahrani I'jaz Al-Quran dan Relevansinya dengan Perkembangan IPTEK, Jurnal Hikmah, Vol. 18, No. 2, (2021)

Sholahuddin Ashani, Kontruksi Pemahaman Terhadap I'jaz al-Qur'an, Jurnal Analytica Islamica, Vol. 4, No. 2, (2015).